

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE
DI SEKOLAH DASAR**

Rahma Aulia Putri, Hamimah², Zuardi³, Fadila Suciana⁴
(1-2) Universitas Negeri Padang

Email : 1rahmaaulia050@gmail.com 2hamimah@fip.unp.ac.id
3zuardi.msi@gmail.com 4fadilasuciana@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Studied (IPAS) learning based on field observations. The aim of this study is to describe the improvement in student learning outcomes in IPAS instruction using the Cooperative Learning model of the Picture and Picture type in class V of SDN 01 2x11 Enam Lingkung, Padang Pariaman Regency. The results of this study indicate that the teaching module for Cycle I achieved an average score of 87.5% (B), which increased to 95.83% (SB) in Cycle II. The implementation of learning from the teacher's perspective in Cycle I yielded an average score of 81.94% (B), which increased to 94.44% (SB) in Cycle II. The implementation of learning from the student's perspective in Cycle I resulted in an average score of 79.16% (C), which increased to 94.44% (SB) in Cycle II. The attitude assessment in Cycle I showed 7 outstanding students, with 4 exhibiting positive attitudes and 3 exhibiting negative attitudes. In Cycle II, 3 students demonstrated outstanding positive attitudes. The learning outcomes for students in Cycle I averaged 76.57% with a qualification of Poor (K), which increased to 89.58% with a qualification of Good (B) in Cycle II. It can be concluded that the Picture and Picture type of Cooperative Learning model can improve students' learning outcomes in IPAS lessons in class V at SDN 01 2x11 Enam Lingkung, Padang Pariaman Regency.

Keywords: Coopertative Learning type Picture and Picture, IPAS, Learning Outcomes, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS berdasarkan pengamatan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* di kelas V SDN 01 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 87,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 81,94% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 79,16% (C), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). Hasil penilaian sikap siklus I diperoleh 7 peserta didik yang menonjol yaitu 4 orang yang menonjol bersikap positif dan 3 orang bersikap negatif, kemudian pada siklus II diperoleh 3 orang yang menonjol bersikap positif. Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata

76,57% dengan kualifikasi Kurang (K), meningkat pada siklus II menjadi 89,58% dengan kualifikasi Baik (B). dapat disimpulkan bahwa, model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 01 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Kata Kunci: *Coopeartive Learning* tipe *Picture and Picture*. IPAS, Hasil Belajar, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Kurikulum ialah bagian utama dalam melakukan pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan. dalam sistem pembelajaran di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan kurikulum yang diawali pada tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat sederhana, setelah itu berakhir dengan kurikulum 2013 yang digunakan sebelumnya (Muhsam et al., 2021). Kemudian kurikulum mengalami perubahan kembali menjadi Kurikulum Merdeka yang ditetapkan pada tahun 2022 dan dibuktikan dengan Surat Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran khususnya Implementasi Kurikulum Merdeka yang berlaku sejak tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan keputusan BKSAP nomor 033/H/KR/2022 pada kurikulum merdeka antara pembelajaran IPA dan IPS

diintegrasikan menjadi IPAS, sebagaimana yang diungkapkan oleh Purnawanto (dalam Andreani, D., & Gunansyah, 2023) bahwa penggabungan IPA dan IPS tersebut didasari oleh pertimbangan bahwa peserta didik di jenjang sekolah dasar cenderung melihat sesuatu secara utuh dan terpadu. Disamping itu, mereka dalam tahap berpikir sederhana/konkret namun tidak detail, sehingga penggabungan antara IPA dan IPS diharapkan mampu memicu peserta didik untuk mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sartika (Alfi et al., 2024) bahwa penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengumpulkan lingkungan alam dan sosialnya dalam satu kepaduan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada struktur Kurikulum Merdeka yang merupakan gabungan dari pembelajaran IPA dan

IPS berdasarkan keputusan kepala BKSAP Nomor 033/H/KR/2022. Alasan penggabungan pembelajaran IPA dan IPS adalah: 1) Peserta didik MI/SD mampu memandang sesuatu secara utuh, 2) Mampu mengembangkan pemikiran holistic terkait lingkungan alam dan sosial, 3) Penguatan profil pelajar Pancasila (Astuti, 2022).

Menurut Ayu Nanda Septiana et al (Husnah et al, 2023) salah satu komponen integral dari Kurikulum Merdeka adalah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pentingnya materi IPS dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar adalah sebagai kunci utama untuk meningkatkan pemahaman tentang masyarakat, lingkungan, dan peristiwa sehari-hari dalam konteks sosial dan alamiah, analisis kritis materi IPS dalam pembelajaran IPAS juga penting karena membantu peserta didik untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, menganalisis informasi yang mereka terima, dan membuat keputusan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) idealnya bagi peserta didik di sekolah

adalah jika pembelajaran sudah mampu membiasakan peserta didik untuk memperoleh pemahamannya melalui pengalaman dan pengetahuan yang ditemukan sesuai dengan perkembangan berfikirnya karena setiap peserta didik memiliki kemampuan berfikir yang berbeda (Resta, 2024). Pembelajaran IPAS juga harus dirancang secara interaktif, kontekstual, dan mendorong keterampilan berpikir kritis.

Peserta didik dalam pembelajaran harus mampu bekerja dalam kelompok dan menghindari sikap egois agar tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan inklusif. Kolaborasi merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang sangat penting untuk dikembangkan di lingkungan sekolah. Menurut Pramana et al. (2023), kerja kelompok dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, empati, dan tanggung jawab sosial antar peserta didik.

Menurut Sudjana & Ibrahim (Yandi, 2022) hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan

psikomotor setelah mengikuti suatu proses pembelajaran tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai metode seperti tes, observasi, dan refleksi, yang membantu guru memahami sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan. Secara keseluruhan, hasil belajar yang optimal tidak hanya mencakup penguasaan teori, tetapi juga sikap yang baik serta keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi (Sudjana, 2022).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen peneliti pada tanggal 29 dan 30 Januari di kelas V SDN 2x11 Enam Lingkung. Peneliti menemukan berbagai realita permasalahan selama pembelajaran berlangsung baik dari aspek modul, aspek guru, dan aspek peserta didik dalam proses

pembelajaran. Peneliti mengamati modul ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pada bagian modul ajar guru hanya mengacu kepada modul ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah yang diakses melalui website, padahal di dalam kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan modul ajar dengan menyesuaikan kebutuhan dari peserta didik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Lebih lanjut, terdapat beberapa permasalahan yang ada pada modul ajar diantaranya: 1) Modul ajar yang digunakan oleh guru masih dalam bentuk bab, 2) Modul ajar yang dibuat perbab dengan tiga kali pertemuan hanya menggunakan satu model pembelajaran yaitu inquiry learning. 3) Komponen di dalam modul ajar belum lengkap, seperti pada lampiran masih belum memuat LKPD, evaluasi, glossarium dan daftar pustaka. 4) Modul ajar yang digunakan belum mencantumkan langkah-langkah dari model pembelajaran yang digunakan.

Selanjutnya, dalam aspek guru selama pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya: 1) Guru

belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik peserta didik. 2) Guru belum melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran karena masih menggunakan metode *teacher centered learning*. 3) Media yang digunakan masih belum ada yang dikembangkan sendiri oleh guru. 4) Guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi argumentasi tentang materi pembelajaran dilihat dari tempat duduk peserta didik yang individu. 5) Guru kurang memperlihatkan gambar nyata yang berhubungan dengan materi.

Kenyataan-kenyataan di atas yang akhirnya dapat berimbas kepada peserta didik, diantaranya: 1) Pembelajaran terasa kaku dan monoton sehingga peserta didik banyak melamun dan tidak memperhatikan guru karena menggunakan model konvensional tanpa diiringi dengan model pembelajaran lain. 2) Tidak adanya rasa kerjasama yang terjalin antar peserta didik membuat beberapa peserta didik menjadi egois, peserta didik ini tidak mau menjelaskan saat

temannya bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan upaya perbaikan agar hal tersebut tidak berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional harus mampu menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan topik pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru memahami karakteristik belajar peserta didik agar model yang digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Adapun salah satu model yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 01 2X11 Enam Lingkung pada materi BAB 6 (Indonesiaku Kaya Raya) adalah dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*.

Model ini merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerjasama peserta didik dalam bentuk kelompok kecil serta penggunaan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan

interaksi dan kolaborasi antar peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan lebih baik melalui visualisasi. Sejalan dengan pendapat Merici et al. (2019) Model Cooperative Learning tipe Picture and Picture menerangkan materi dengan bantuan media gambar, sehingga materi yang di terima oleh peserta didik tidak hanya bahan abstrak saja tetapi dibuktikan dengan gambar dan dapat merangsang untuk mau belajar mengemukakan pendapat secara nyata.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Shoimin (Pangestika, 2021) yang mengemukakan bahwa, model Cooperative Learning tipe Picture and Picture memiliki keunggulan di antaranya: 1) Peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami maksud yang disampaikan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran. 2) Peserta didik cepat tanggap mengenai materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar yang menarik. 3) Peserta didik bisa membaca sesuai dengan petunjuk yang terdapat di dalam gambar-gambar. 4) Peserta didik bisa lebih fokus dan merasa

menyenangkan karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan peserta didik setiap harinya, yakni bermain gambar. 5) Suasana kelas terasa lebih hidup karena adanya persaingan antar kelompok dalam penyusunan gambar. 6) Peserta didik semakin baik dalam mengingat konsep atau bacaan yang ada di dalam gambar. 7) Menarik bagi peserta didik karena memperlihatkan audio visual dan gambar.

B. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan tujuan penelitian ini, membantu untuk meningkatkan mutu pembelajaran jika diterapkan semestinya. Menurut Arikunto (2017) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

2) Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu semester dua (II) tahun ajaran 2024/2025 dikelas IV SDN 01 2X11 Enam Lingsung Kabupaten Padang

Pariaman yang dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 24 April 2025 dimulai pukul 08:45 - 09:50 WIB dengan materi bab VI "Indonesiaku Kaya Raya" topik A "Bagaimana Bentuk Indonesiaku". Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Hari Rabu, 30 April 2025 dimulai pukul 08:45 - 09:50 WIB dengan materi bab VI "Indonesiaku Kaya Raya" topik B "Indonesiaku Kaya Hayatinya". Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 09 Mei 2025 dimulai pukul 08:45 - 09:50 WIB dengan materi bab VI "Indonesiaku Kaya Raya" topik C "Indonesiaku Kaya Alamnya".

3) Target/Subjek Penelitian

subjek dalam penelitian ini direncanakan adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 2x11 Enam Lingkung yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Disamping itu, juga melibatkan praktisi yaitu peneliti, serta observer yakni guru kelas V dan teman sejawat.

4) Prosedur Penelitian

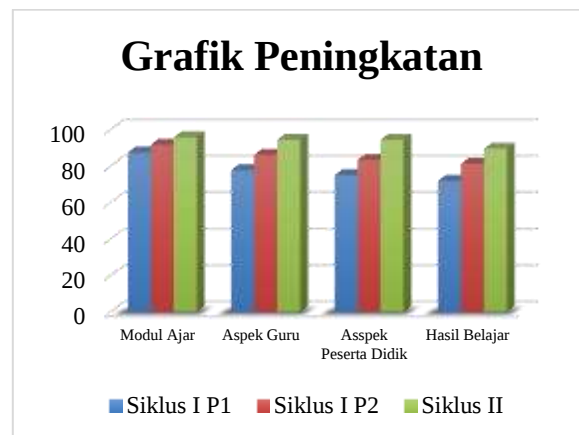
Prosedur penelitian diawali dengan observasi di kelas V SDN 01 2X11 Enam Lingkung sebagai studi pendahuluan terhadap pembelajaran yang terjadi. Pelaksanaan penelitian terdiri dari 4 tahap PTK merujuk pada model Kemmis & Taggart (Arikunto, dkk. 2017) yaitu sebagai berikut: "a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*)".

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kegiatan penelitian ini diseslenggarakan di kelas IV SDN 01 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman pada mata pelajaran IPAS Bab V (Cerita tentang daerahku) semester II tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan ini, peneliti sebagai praktisi, dan guru kelas IV sebagai *observer*. Setiap tindakan pelaksanaan pembelajaran IPAS disesuaikan menggunakan langkah-langkah *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* menurut Suprijono (Komara, 2020) yaitu, 1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. Guru menyampaikan materi pengantar, tujuan pembelajaran di awal

pembelajaran. 2) Menyiapkan media pembelajaran. Guru menyediakan gambar-gambar terkait dengan materi pembelajaran. 3) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. 4) Menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran. Guru menunjuk peserta didik untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar yang telah disediakan. 5) Membimbing kelompok belajar dan bekerja. Guru menampilkan beberapa gambar yang harus diurutkan atau dipasangkan oleh peserta didik. Kemudian, meminta setiap kelompok untuk berdiskusi mengurutkan gambar menjadi suatu rangkaian urutan materi. 6) Evaluasi. Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja peserta didik dan mendiskusikannya. 7) Memberikan penghargaan. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik baik secara berkelompok maupun individu. Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus, siklus I dengan dua kali pertemuan serta siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Untuk hasil penelitian di

setiap siklus, digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Peningkatan Hasil

Pengamatan Penelitian Siklus I-II

Grafik di atas, merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* di kelas V SDN 01 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Adapun yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah: *pertama*, modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 01 2X11 Enam Lingkung. Perencanaan diperlukan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai. Berdasarkan hasil penilaian modul ajar pada siklus I

pertemuan 1 memperoleh presentase 87,5% dengan kualifikasi Baik (B) kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan perolehan presentase 91,66% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Maka rekapitulasi perolehan penilaian modul ajar 89,58% dengan kualifikasi Baik (B). hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan sudah diperbaiki pada siklus II dengan mendapatkan presentase 95,83% dengan predikat Sangat Baik (SB). Maka dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, pada pelaksanaan pembelajaran dalam aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh presentase 77,77% dengan kualifikasi Cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu 86,11% dengan kualifikasi Baik (B). Maka diperoleh rata-rata aspek guru pada siklus I adalah 81,94% dengan kualifikasi Baik (B). Artinya masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya, dimana pada siklus ke II memperoleh presentase 94,44% dengan predikat Sangat Baik

(SB). Berdasarkan hasil tersebut, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti berhasil menggunakan model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* pada pembelajaran IPAS. Selanjutnya pada aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh presentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C), sementara pada siklus I pertemuan 2 memperoleh presentase 83,33% dengan kualifikasi Baik (B). Untuk itu aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 79,16% dengan kualifikasi Cukup (C). Hal ini menandakan masih terdapat kekurangan pada aspek peserta didik sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya dimana pada siklus II memperoleh presentase 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil tersebut, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti berhasil menggunakan model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* pada pembelajaran IPAS.

Ketiga, terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 01 2X11 Enam Lingsung. Pada aspek sikap siklus I masih terdapat peserta didik yang

belum berperilaku baik yang diperoleh dari lembar penilaian aspek sikap (beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Esa, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis) yaitu sebanyak 3 orang peserta didik belum terlihat berperilaku baik. Sementara itu pada siklus II sudah mulai meningkat dengan total 3 orang peserta didik yang memiliki sikap positif. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 76,45 dengan kualifikasi Cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90,76 dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh jelaslah bahwa hasil belajar IPAS kelas V SDN 01 2X11 Enam Lingsung pada Bab VI (Indonesiaku Kaya Raya) meningkatkan dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan mengikuti langkah-langkah *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data, hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPAS di Kelas V SDN 01 2X11 Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman menggunakan model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* dituangkan dalam bentuk modul ajar yang disesuaikan dengan langkah-langkah *Cooperative Learning tipe Picture and Picture*. Modul ajar yang menggunakan model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya. Adapun pada siklus I memperoleh presentase rata-rata 89,58% dengan kualifikasi Baik (B), kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh presentase 95,83% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* dilakukan pengamatan berdasarkan aspek

guru dan peserta didik. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru memperoleh presentase rata-rata 81,94% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II dengan memperoleh presentase 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik memperoleh presentase rata-rata 79,16% dengan kualifikasi Cukup (C), meningkat pada siklus II yang memperoleh presentase 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-

masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 76,52% dengan kualifikasi Cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 89,58% dengan kualifikasi Baik (B). untuk penilaian sikap peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* pada siklus I terdapat 7 orang peserta didik yang menonjol yaitu 4 orang peserta didik bersikap positif dan 3 orang peserta didik bersikap negatif dan pada siklus II terdapat 3 orang peserta didik yang menonjol bersikap positif. Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, M., Wibawanto, S., & Gunawan, G. (2020). Implementasi Model MPI untuk Pengembangan Modul Mata Kuliah Analisis dan Desain Sistem Informasi di S1 Pendidikan Teknik

- Informatika UM. *Belantika Pendidikan*, 3(2), 59-65.
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Amin, M., Nur, F., & Damayanti, E. (2020). The Influence of Jigsaw-type Cooperative Learning Model on Students' Mathematics Learning Outcomes and Motivation. *Desimal: Jurnal Matematika*, 3(3), 235-246.
- Ananda, R. (2019). Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia.
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar tentang Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9), 1841-54.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnis, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3).
- Ashofa, W., & Djuhan, M. W. (2021). Peran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Dalam Menumbuhkan Minat Belajar IPS Peserta didik Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Balong Ponorogo. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 49-60.
- Astuti, H. P., Nugroho, A. A. E., & Dewi, N. A. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis Keanekaragaman Hayati Dalam Pembentukan Empati Anak Usia Dini. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(1), 66-74.
- Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Asesmen Diagnostik sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20-29.
- Badan Informasi Geospasial (BIG). (2023). *Pedoman Pemetaan Tematik dan Dasar*.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. (2022). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bashori, M. (2015). *Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Candrasari, P., & Munandar, K. (2024). Pemanfaatan Media Quizizz pada Asesmen Sumatif Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1-10.
- Damayanti, N., Victoria, D. C., & Rohartati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Primaria Educationem Journal*, 2(1), 29-43.
- Darmawan, D. (2020). *Inovasi pembelajaran: Model, strategi, dan penerapan dalam pembelajaran abad 21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darsono, & Karmilasari, W. (2017). Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas SD, Unit IV: Ilmu Pengetahuan Sosial. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 1-74.

- Dewi, D. A. S., Suartama, I. K., & Jayanta, I. N. L. (2023). Modul Ajar Digital Praktikum Pendidikan Matematika Kelas Tinggi di SD. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 3(2).
- Dhaniawaty, R. P., Suci, A. L., & Hardiyana, B. (2021). Aplikasi Pembelajaran Multimedia Interaktif Mata Pelajaran IPA Mengenai Sistem Pencernaan Manusia Untuk Peserta didik SMP Kelas VII. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 11(2), 183-194.
- Dhori, M. (2021). Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung.
- Diva, N. (2024). *PENGARUH MODEL SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Quasi Eksperimen di SMA BPPI Baleendah)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Fadli, A. (2021). *Asesmen pembelajaran yang adil dan inklusif*. Malang: Pusat Studi Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Faizah, Z. N., Widarti, H. R., Rahayuningsih, S., Kusumaningrum, S. R., & Dewi, R. S. I. (2024). Teacher's Journey in Understanding, Interpreting, and Applying the Concept of Merdeka Belajar in IPAS Learning. *Ta'dib*, 27(1), 115-124.
- Fajariah, M., Herpratiwi, H., & Pamungkas, A. (2024). The Effect of Picture and Picture Learning Model on Learning Outcomes of IPAS Subjects of Fourth Grade Students in SDN 3 Rajabasa Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 9(3), 368-376.
- Falah, A. M., Sholeh, M., Puspita, R., Mawaddah, M., Anjeliani, S., Gesta, L., ... & Mulyanti, M. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 279-284.
- Fatah, A., Rohendi, D., & Abdurrahman, M. (2018). *Penilaian Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Festiyed, F., Elvianasti, M., Diliarosta, S., & Anggana, P. (2022). Pemahaman guru Biologi SMA di sekolah penggerak DKI Jakarta terhadap pendekatan etnosains pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 152-163.
- Fitria, F., Sukardi, S., & Handayani, N. (2023). Efektivitas model blended learning dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 101-111.
- Franseno, R. T. (2024). Application of the Project Based Learning Learning Model for Social Sciences Subjects on Learning Outcomes in Junior High Schools. *Council: Education Journal of Social Studies*, 2(1), 61-67.
- Fransiska, Putri. (2023) *"STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK."*
- Hamu, Y. A., Bano, V. O., & Ndjoeromana, Y. (2023). THE EFFECT OF PICTURE AND PICTURE COOPERATIVE LEARNING MODEL WITH THE ASSISTANCE OF FLASHCARD MEDIA ON STUDENTS'LEARNING OUTCOMES AT SMA NEGERI 3

- WAINGAPU. *Jurnal Eduscience*, 10(2), 476-487.
- Handayani, R., Pratama, A., & Suryadi, T. (2023). *Penggunaan Peta dalam Pembelajaran Geografi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta didik*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Hayati, R., & Prima, W. (2023). Model Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Pembelajaran. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 505-512.
- Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., Handayani, T. P., & Marini, A. (2023). Analisis materi IPS dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57-64.
- Kamila, R. T., & Abduh, M. (2022). Bagaimana Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5097-5103.
- Kemendikbud. (2022). *Pedoman implementasi Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran IPAS*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Khalim, A. R., & Oktapiani, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Akademika*, 9(01), 109-126.
- Komara, A. (2020). Implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 23-30.
- Komara, F. H. T., Putra, Z. H., & Hermita, N. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IVB SDN 136 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3 (2), 146-162. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3, 149-150.
- Lokat, Y. T., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Binomial*, 5(2), 126-135.
- Magdalena, I., Prasetyo, B., & Lestari, R. (2016). *Pengembangan Modul Ajar Sebagai Bahan Ajar untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130-138.
- Maulinda, R. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. Bandung: Alfabeta.
- Moldovan, L. (2015). Assessment of students' learning outcomes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180, 109-115
- Nisa, F., Sari, D. P., & Putri, A. Y. (2023). *Pengembangan Modul Ajar untuk Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Pendidikan Nusantara.
- Nurlaela, S. (2022). *Pengembangan kurikulum berbasis capaian*

- pembelajaran. Bandung: Pustaka Edukasi Nusantara.
- Permendiknas, R. I. (2006). No 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Pramana, P. M. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 487-493.
- Pramana, R. A., Safitri, D., & Lestari, M. (2023). Pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 101–112.
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 1-14.
- Purwanto, A., Cahyaningrum, W., & Fera, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Game Online Kahoot Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Geografi. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1), 1-9.
- Putra, I. K. D. A. S., & Widiari, P. R. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS III DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 ABUAN. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 6(2), 1-7.
- Putri, H. Y. R., Sulistyono, B. A., Handayani, A. D., & Jatmiko, J. (2023). Pengembangan Modul dengan Pendekatan React pada Materi SPLDV di SMPN 2 Banyakan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 709-722.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92-106.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873-2879.
- Rahmawati, S., & Syahrial, A. (2021). *Letak Geografis dan Kesadaran Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Sosial*. Bandung: Penerbit Nusantara.
- Raihan, M. (2021). Penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *An-Nuha*, 1(1), 25-33.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif: Studi pengaruh implementasi kebijakan terhadap kualitas pelayanan publik. *Sosio Informa*, 5(2), 1–18.
- Rofifah, D., & Nasith, A. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar IPS. *Dinamika*

- Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 13-23.
- Romadhona, A. R., Prameita, A. E. D., Alvianita, M., Adha, E. A. W., & Iffah, J. D. N. (2023). Analisis Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika di SMA Budi Utomo Perak. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 11-21.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Sari, M. D., & Widodo, A. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis student-centered learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(1), 45-53.
- Savitri, J., Kiswantomo, H., Anggrainy, D., Simanjuntak, J. G. L. L., & Reviana, A. Y. (2024). Pelatihan "Learning and Motivation" untuk Guru. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2).
- Setyawati, R. C. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 33-44.
- Sudjana, N. (2022). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
- Supriyadi & Rahmawati (2023) "Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik yang Menggunakan Asesmen Sumatif dan Formatif pada Mata Pelajaran Matematika"
- Sururuddin, M., Irmawati, S., & Hadi, Y. A. (2023). Pengembangan Desain Pembelajaran IPAS Berorientasi Kemampuan Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(3), 878-886.
- Suryadi, A., & Husna, S. (2022). Asesmen diagnostik makro persiapan penerapan kurikulum merdeka MTsN 28 Jakarta. *JENTRE*, 3(2), 74-89.
- Sutanto. (2021). *Kartografi Dasar dan Pemetaan*. Yogyakarta: Pustaka Geografi.
- Sutrisno, H., & Fadilah, M. (2023). *Membaca Peta dan Analisis Geografi: Pendekatan dalam Pembelajaran IPAS*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Wibowo, A. W., & Setyaningtyas, E. W. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write dan Picture and Picture Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1213-1219.
- Widodo, A. (2022). *Geografi dan Lingkungan: Pemahaman Dasar untuk Peserta didik Sekolah Menengah*. Surabaya: Bina Aksara.
- Widyaningsih, L. (2020). *Desain pembelajaran efektif berbasis capaian kompetensi*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan Mandiri.
- Wulandari, A., Sukarno, S., & Matsuri, M. Implementation of IPAS with an Inquiry Learning Model in Grade 4

Primary School. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(3), 547-560.

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.

Yasinthia, P., Darmawang, D., & Nur Risnawati, K. (2022). Peran Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SMK Katolik Muktyaca. *Jurnal*, 2(1), 12-20.

Yuisman, D., & Juliana, R. (2023). Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 278-306.

Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh manajemen perencanaan pembelajaran terhadap kinerja guru SMA Negeri di kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 133-140.